



**PERAN KINERJA TUTOR TERHADAP EFISIENSI
PELATIHAN TATA BOGA BAGI GELANDANGAN DAN
PENGEMIS DI LINGKUNGAN PONDOK SOSIAL
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh
Akeril Maudi Parancak
NIM 150210201017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**PERAN KINERJA TUTOR TERHADAP EFISIENSI
PELATIHAN TATA BOGA BAGI GELANDANGAN DAN
PENGEMIS DI LINGKUNGAN PONDOK SOSIAL
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan dan mencapai gelar sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1)

Oleh
Akeril Maudi Parancak
NIM 150210201017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah S.W.T atas karunia-Nya. Dengan rasa syukur Alhamdulillah skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah Ahmad Zainuri dan Sugito serta Ibu Lulus Nur Asmahanik tercinta, orang tua yang selalu memberikan motivasi, semangat, dukungan dan nasihat. Terima kasih atas doa, materi dan kasih sayang yang telah diberikan bagi saya dalam menuntut ilmu sampai detik ini.
2. Dosen pembimbing skripsi saya, Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd dan Linda Fajarwati, S.Pd., M.Pd, terima kasih atas kesabaran, ilmu dan segala bimbingannya selama ini.
3. Guru-guru sejak TK, SD, SMP, SMA, dan dosen Perguruan Tinggi, yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan saya.
4. Almamater Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

MOTTO

“Manusia itu tidak berarti apa – apa, Pekerjaannya itulah
yang membuat hidupnya berarti”
(Sherlock Holmes)*



*) <https://ferz-rpl.blogspot.com/2012/12/quote.html> diakses secara online pada 25 April 2019

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akeril Maudi Parancak

NIM : 150210201017

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Peran Kinerja Tutor Terhadap Efisiensi Pelatihan Tata Boga Bagi Gelandangan Dan Pengemis Di Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 29 Mei 2019

Yang menyatakan,

Akeril Maudi Parancak

NIM 150210201017

PENGAJUAN

**PERAN KINERJA TUTOR TERHADAP EFISIENSI PELATIHAN TATA
BOGA BAGI GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI LINGKUNGAN
PONDOK SOSIAL KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan dan mencapai gelar sarjana pendidikan program studi pendidikan luar sekolah (S1)

Oleh

Nama : Akeril Maudi Parancak
NIM : 150210201017
Tempat, dan Tanggal Lahir : Jember, 29 Mei 1997
Jurusan Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Niswatul Imsivah, S.Pd., M.Pd
NIP. 197211252008122001

Linda Fajarwati, S. Pd., M. Pd
NRP. 760011440

SKRIPSI

**PERAN KINERJA TUTOR TERHADAP EFISIENSI PELATIHAN TATA
BOGA BAGI GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI LINGKUNGAN
PONDOK SOSIAL KABUPATEN JEMBER**

Oleh
Akeril Maudi Parancak
NIM 150210201017

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd
Dosen Pembimbing Anggota : Linda Fajarwati, S.Pd., M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran Kinerja Tutor Terhadap Efisiensi Pelatihan Tata Boga Bagi Gelandangan Dan Pengemis Di Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember” telah teruji dan disahkan pada:

Hari, tanggal :

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris,

Niswatul Imsivah, S.Pd., M.Pd

NIP.197211252008122001

Linda Fajarwati, S.Pd., M.Pd

NRP. 760011440

Anggota I,

Anggota II,

Dr. H. A.T. Hendrawijaya, SH., M.Kes

NIP. 195812121986021 002

Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd

NIP. 19851210 201404 1 001

Mengesahkan
Dekan,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Pengemis di Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember; Akeril Maudi Parancak; 150210201017; 2019; 60 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Beberapa permasalahan sosial seperti kemiskinan, kriminalitas, kesehatan dan yang menjadi fokus kajian yaitu gelandangan dan pengemis yang merupakan akumulasi dan interaksi dari berbagai permasalahan seperti kemiskinan, pendidikan rendah, minimnya keterampilan kerja yang di miliki, lingkungan, sosial budaya, kesehatan. Permasalahan yang terjadi menjadi pemacu munculnya masalah – masalah lain yang terkait dengan sulitnya mencari lapangan pekerjaan. Gelandangan dan pengemis yang ada di tiap daerah dapat dijadikan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu daerah dalam pengentasanya karena keberadaan gelandangan dan pengemis menjadi salah satu permasalahan Kabupaten Jember. Pemerintahan Kabupaten Jember melakukan penjaringan gelandangan dan pengemis dilanjutkan dengan observasi sebelum pada akhirnya para gelandangan dan pengemis diberikan pelatihan tata boga yaitu membuat kopi yang nantinya akan mereka aplikasikan untuk berjualan kopi keliling dengan tujuan mereka mendapat pekerjaan yang layak serta perubahan *mindset* mengenai profesi mereka sebelumnya.

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dipaparkan maka rumusan masalah yang diambil adalah bagaimana peran kinerja tutor terhadap pelatihan tata boga bagi gelandangan dan pengemis di lingkungan pondok sosial Kabupaten Jember dengan mengetahui tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran tutor terhadap efisiensi pelatihan tata boga bagi gelandangan dan pengemis di lingkungan pondok social Kabupaten Jember. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara teoritis mampu menjadi tambahann informasi, wawasan serta pertimbangan dan penanganan gelandangan dan pengemis di Kabupaten Jember khususnya dalam bidang penanganan represif yaitu diadakanya pelatihan tata boga

tersebut.

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jenis data kualitatif. Penentuan lokasi penelitian menggunakan *purposive area* sehingga dipilih di Lingkungan pondok Sosial Kabupaten Jember. Penentuan informan penelitian menggunakan metode *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik keabsahan data yang digunakan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi sumber dan teknik. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni analisis interaktif Model Mile and Huberman dimana itu terjadi dari reduksi data, display data dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kinerja tutor terhadap efisiensi pelatihan tata boga bagi gelandangan dan pengemis yang ada di Kabupaten Jember dikaitkan oleh tiga kemampuan dasar yang harus dimiliki. Tiga faktor tersebut yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Peran Kinerja Tutor Terhadap Efisiensi Pelatihan Gelandangan Dan Pengemis Di Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember”.Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah;
4. Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing 1 dan Linda Fajarwati, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini, serta Dr. H. A.T. Hendrawijaya, SH., M.Kes dan Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran kepada peneliti;
5. Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan terhadap penulis selama menjadi mahasiswa;
6. Bapak dan Ibu dosen khususnya dosen Pendidikan Luar Sekolah serta seluruh staf karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
7. Kepada kedua orangtua; Ayah Ahmad Zainuri dan Sugitoserta Ibu Lulus Nur Asmahanik, berkat ridho Ibu dan Ayah saya bisa menyelesaikan skripsi ini, yang tidak ada hentinya memberikan do'a, motivasi, dan dukungan penuh untuk saya, semoga ilmu yang saya peroleh menjadi ilmu yang bermanfaat di dunia dan di akhirat;

8. Dinas Sosial Kabupaten Jember yang telah memberikan ijin atas penelitian yang dilakukan.
9. Ketua Lingkungan Pondok Sosial dan jajarannya yang telah memberikan banyak informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
10. Kakak dan Adik – Adikku Abdillah Agum, Sahilla, Risa, Biru, Tegar, Rian;
11. Sahabat terkasih saya Alm. Yofina Nurdarajati Aprilika.
12. Sahabat-sahabat saya tercinta; Vivi, Silmi, Ukik, Anis, Lintang, Retita, Agung, Waarits, Teguh, Kak Ros, Lian, Ridho, Yogik, Fikri, Ulong, Zen, Cecek, Nanang dan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas semangat dan dukungannya;
13. Sahabat sekaligus keluarga tercinta “Keluarga Afandi” (Mas Reza, Mas Bahrul, Alfian Ilman, Rosi, Jeby, Rofiq, Bayu, Priangga, Dio, Wildan, Junet, Rian, Mareta, Karina, Syifa) terima kasih telah menjadi keluarga yang begitu hangat ketika di Jember;
14. Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember angkatan 2015 “GRUP ABADI” (Renita, Akeril, Annisa, dan Rusli), Vita, Ulva, Ririn, Domas, Novita, Gustina, Wilda, Jamila, Azizdan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih sudah menjadi keluarga dan teman seperjuangan, kenangan bersama kalian tidak akan bisa saya lupakan;
15. Team Basket FKIP Uluf, Zhenita, Inggit, Nuris, Rizka, Haris, Daus, Bowo dan teman – teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih sudah menjadi semangat saya.
16. Teman – Teman “Kos Khansa” Maretha, Yana, Oneng, Shirly, Dini, Mbak Nurin, Iik, Winge, Dewi, Lovi, Bella terima kasih telah memberi semangat di tahun terakhir saya.
17. Almamater Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang akan saya jaga nama baiknya sebagaimana saya menjaga nama baik diri sendiri;

18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Jember, 29 Mei 2019

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
PENGAJUAN	vi
PEMBIMBING	vii
PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Peran Kinerja Tutor	5
2.1.1 Pengetahuan	7
2.1.2 Keterampilan	8
2.1.3 Sikap dan Perilaku	8
2.2 Efisiensi Pelatihan Gelandangan Dan Pengemis	10
2.2.1 Tenaga kerja	11
2.2.2 Bahan	12
2.2.3 Waktu	14
2.3 Kajian Penelitian Terdahulu	14
BAB 3. METODE PENELITIAN	17
3.1 Pendekatan Penelitian	17
3.2 Tempat dan Waktu	17
3.3 Situasi Sosial	18
3.4 Desain Penelitian	19
3.5 Teknik Pengolahan Data	19
3.6 Definisi Operasional	21
3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	22
3.8 Teknik Penyajian Data	24
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Data Pendukung	26
4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	26
4.1.2 Visi dan Misi Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten	

Jember	30
4.1.3 Tugas dan Fungsi Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember	33
4.1.4 Kondisi Gelandangan dan Pengemis dan yang Ditangani oleh Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember	33
4.2 Paparan Data	34
4.2.1 Peran Kinerja Tutor (Pengetahuan) Terhadap Efisiensi Pelatihan Gelandangan dan Pengemis	34
4.2.2 Peran Kinerja Tutor (Keterampilan) Terhadap Efisiensi Pelatihan Gelandangan dan Pengemis	40
4.2.3 Peran Kinerja Tutor (Sikap dan Perilaku) Terhadap Efisiensi Pelatihan Gelandangan dan Pengemis	44
4.3 Temuan Hasil Penelitian	49
4.3.1 Peran Kinerja Tutor (Pengetahuan) Terhadap Efisiensi Pelatihan Gelandangan dan Pengemis	49
4.3.2 Peran Kinerja Tutor (Keterampilan) Terhadap Efisiensi Pelatihan Gelandangan dan Pengemis	50
4.3.3 Peran Kinerja Tutor (Sikap dan Perilaku) Terhadap Efisiensi Pelatihan Gelandangan dan Pengemis	51
4.4 Analisis Data	51
4.4.1 Peran Kinerja Tutor (Pengetahuan, Keterampilan, Sikap dan Perilaku) Terhadap Efisiensi Pelatihan Gelandangan dan Pengemis	52
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4.1 Data pegawai negeri sipil UPT Lingkungan Pondok Sosial (Liposos) Dinas Sosial Kabupaten Jember menurut jenis kelamin	29
Tabel 4.2 Data pegawai negeri sipil UPT Lingkungan Pondok Sosial (Liposos) Dinas Sosial Kabupaten Jember menurut jenjang pendidikan	29
Tabel 4.3 Data pegawai negeri sipil UPT Lingkungan Pondok Sosial (Liposos) Dinas Sosial Kabupaten Jember menurut golongan ruang	29
Tabel 4.4 Data tutor Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Kabupaten Jember penanganan pelatihan gelandangan dan pengemis	30
Tabel 4.5 Perkembangan jumlah gelandangan dan pengemis tahun 2015-2017	31

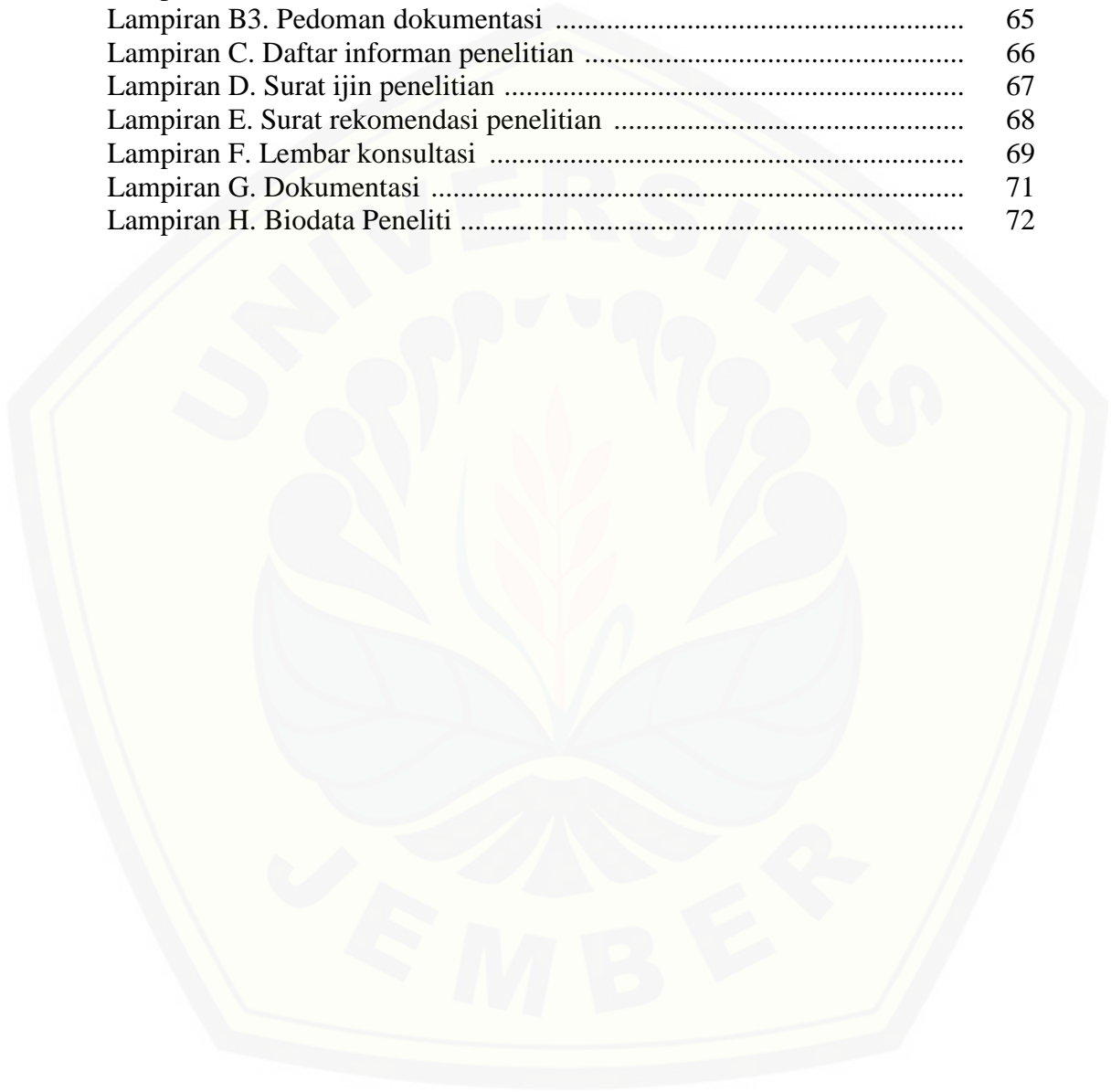
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Hubungan antara nilai, sikap, motivasi dan dorongan Newcomb dalam Mar'at	10
Gambar 3.1 Rancangan penelitian	19



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matrik penelitian	60
Lampiran B. Instrumen penelitian	61
Lampiran B1. Pedoman wawancara	61
Lampiran B2. Pedoman observasi	64
Lampiran B3. Pedoman dokumentasi	65
Lampiran C. Daftar informan penelitian	66
Lampiran D. Surat ijin penelitian	67
Lampiran E. Surat rekomendasi penelitian	68
Lampiran F. Lembar konsultasi	69
Lampiran G. Dokumentasi	71
Lampiran H. Biodata Peneliti	72



BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, dan 1.4 Manfaat Penelitian

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang tidak dapat dihindari oleh negara berkembang khususnya Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember penduduk miskin Kabupaten Jember Turun 0,25 poin dan menempati peringkat ke 17 dari 38 kabupaten/kota di Jawa Timur dari total jumlah penduduk yaitu 2,398 juta pada tahun 2017. Turunnya angka kemiskinan tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa keberadaan penduduk miskin di Jember masih menjadi permasalahan yang juga sangat membutuhkan penyelesaian. Beberapa permasalahan sosial tersebut salah satunya yaitu gelandangan dan pengemis yang merupakan akumulasi dan interaksi dari berbagai permasalahan seperti kemiskinan, pendidikan rendah, minimnya keterampilan kerja yang dimiliki, lingkungan, sosial budaya, kesehatan. Hal tersebut menjadi pemacu munculnya masalah – masalah lain yang terkait dengan sulitnya mencari lapangan pekerjaan hingga orang – orang mencari alternatif lain untuk pekerjaan yang dianggap mudah olehnya sendiri yaitu salah satunya menjadi gelandangan dan pengemis.

Masalah gelandangan dan pengemis saat ini masih belum terselesaikan dengan baik oleh pihak pemerintahan kabupaten Jember, mengingat masih banyak kita jumpai di jalan maupun pusat kota para pengemis dari rentang usia muda sampai tua. Dalam A Rahman (2011:1) Suparlan mengatakan bahwa istilah gelandangan berasal dari kata gelandangan, yang artinya selalu berkeliaran atau tidak pernah mempunyai tempat kediaman tetap. Pada umumnya para gelandangan adalah kaum urban yang berasal dari desa dan mencoba nasib dan peruntungannya di kota, namun tidak didukung oleh tingkat pendidikan yang cukup, keahlian pengetahuan spesialisasi dan tidak mempunyai modal uang. Sebagai akibatnya, mereka bekerja serabutan dan tidak tetap, terutamanya di

sektor informal, semisal pemulung, pengamen dan pengemis. Dengan demikian Dinas Sosial Kabupaten Jember bekerja sama dengan Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember melakukan pelatihan yang ditujukan untuk gelandangan dan pengemis yang berada dikawasan Kabupaten Jember. Lingkungan Pondok Sosial yang berada di kabupaten Jember selama ini telah melakukan pembinaan terhadap gelandangan dan pengemis selama kurang lebih dua kali dalam satu tahun.

Diantaranya adalah berjualan kopi keliling, membuat krupuk, membuat sarung bantal dari kain perca. Selain *skill* untuk terwujudnya tujuan dari penanganan gelandangan dan pengemis adalah merubah sikap dan tingkah laku mereka agar dapat menjadi masyarakat yang sadar akan kewajiban, sopan santun dan tata krama pada saat mereka sudah mulai terjun kedalam dunia kerja dan menyelesaikan kegiatan pelatihan diharapkan segera mulai mengaplikasikan ilmu yang didapat ke lingkungan kerja. Selama ini kegiatan pelatihan yang telah terlaksana cenderung memakan banyak waktu, mengeluarkan banyak biaya bahkan fasilitas yang ada juga kurang dapat mengkover semua kegiatan pelatihan yang akan dilakukan, selain itu peran kinerja tutor juga sangat berpengaruh. Berdasarkan Pedoman Rehabilitasi Gelandangan dan Pengemis Tahun 2006, bahwa gelandangan dan pengemis adalah dua istilah yang sering digunakan untuk menunjukan seseorang yang hidupnya menggelandang, meminta- minta tanpa memiliki tempat tinggal secara tetap.

Rata - rata gelandangan dan pengemis memiliki tingkat pendidikan yang rendah bahkan mungkin tidak mengenyam pendidikan, sehingga peran tutor yang benar - benar ahli dan kompeten sangat berpengaruh terhadap hasil dari pelatihan tersebut. Pelatihan yang dilakukan sering berjalan tidak sesuai dengan tujuan dan orientasi LIPOSOS dengan apa yang seharusnya di hasilkan atau *output* dari kegiatan pelatihan tersebut, sehingga gelandangan dan pengemis mau dan mampu secara mandiri mengoptimalkan pelatihan yang di dapat.

Oleh karena tolok ukur keberhasilan suatu pelatihan yang dilakukan oleh LIPOSOS dapat dilihat dari optimalisasi tiap tahun dari berbagai aspek yang ada, aspek yang dirasa dapat dengan lugas menjadikan pelatihan yang dilakukan berjalan sesuai tujuan yang akan dicapai dan juga tutor yang kompeten sebagai

salah satu pemegang peran vital terhadap pelatihan yang dilakukan dapat memberikan pencapaian yang baik pada gelandangan dan pengemis setelah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Lingkungan Pondok Sosial. Atas dasar masalah diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti peran dari kinerja tutor terhadap efisiensi pelatihan gelandangan dan pengemis di Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu masalah yang timbul akibat kesenjangan antara yang diharapkan dengan kenyataan, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dijawab melalui cara pengumpulan data dan informasi. Adapun rumusan masalah berdasarkan masalah yang diangkat adalah Bagaimana Peran Kinerja Tutor Terhadap Efisiensi Pelatihan Tata Boga Bagi Gelandangan dan Pengemis di Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut PPKI UNEJ 2016 tujuan penelitian berkaitan erat dengan permasalahan dan merupakan arahan jawaban dari deskripsi sementara dari asumsi. Tujuan penelitian mengemukakan hasil-hasil yang hendak dicapai dan tidak boleh menyimpang dari permasalahan yang telah dikemukakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Kinerja Tutor Terhadap Efisiensi Pelatihan Tata Boga Bagi Gelandangan dan Pengemis di Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menjadikan acuan dalam penanganan masalah sosial yang ada di Kabupaten Jember salah satunya adalah Gelandangan dan Pengemis. Manfaat dari penelitian ini dibedakan menjadi 2 yakni; manfaat secara teoritis dan secara praktis, adapun manfaatnya sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan informasi, wawasan serta pertimbangan dalam penanganan Gelandangan dan Pengemis yang ada di Kabupaten Jember khususnya dalam bidang penanganan represif yaitu diadakanya pelatihan oleh LIPOSOS.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk menambah ilmu dan wawasan mengenai penanganan permasalahan sosial yaitu gelandangan dan pengemis melalui pelatihan *skill dan attitude*.

2. Pengembangan Peran Perguruan Tinggi

Manfaat bagi perguruan tinggi yaitu untuk meningkatkan kepedulian kaum terdidik kepada gelandangan dan pengemis agar muncul banyak program, ide dan terobosan untuk pengentasan para gelandangan dan pengemis melalui pelatihan.

3. Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Untuk Pendidikan Luar Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur untuk peneliti selanjutnya tentang penanganan gelandangan dan pengemis agar lebih efisien serta tercapainya tujuan.

4. Pemegang Kebijakan dan Penyelenggara

Diharapkan untuk pemegang kebijakan dan penyelenggara dapat menyesuaikan program – program yang direncanakan dengan baik dan sesuai prosedur agar tepat sasaran, lebih efisien, dan sesuai dengan apa yang sudah dicantumkan

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan tentang 2.1 Peran Kinerja Tutor, 2.2 Efisiensi Pelatihan Gelandangan dan Pengemis, 2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

2.1 Peran Kinerja Tutor

Kinerja (*performance*) menurut Bernadin dan Russel (1993:378) merupakan catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu. Pengertian kinerja disini dapat dikatakan masih relatif sederhana, dimana konsep kinerja dipersamakan dengan hasil kerja. Dengan demikian, berapapun hasil yang didapatkan dari pelaksanaan sebuah pekerjaan dalam kurun waktu dinamakan dengan kinerja. Kemudian, Barry Cushway (2002:1998) mengemukakan bahwa kinerja adalah menilai bagaimana seseorang telah bekerja dibandingkan dengan target yang telah ditentukan. Dengan demikian, berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh pegawai dalam 11 pelaksanaan tugasnya berdasarkan target yang telah ditentukan, baik secara kuantitas maupun kualitas, dalam kurun waktu tertentu guna mewujudkan tujuan organisasi. Menurut Schermerhorn (2003), untuk mengetahui kinerja organisasi dan individu dapat dilihat dari lima faktor yang mempengaruhi, yaitu : pengetahuan, keterampilan, kemampuan, sikap, dan perilaku. Beliau menyatakan bahwa kemampuan dan keterampilan sebagai faktor individual masing-masing pegawai.

Semakin kompeten kemampuan dan keterampilan yang dimiliki pegawai maka akan mempengaruhi pencapaian hasil kerjanya. Tutor merupakan salah satu pemegang pengaruh penting dalam penyelenggaraan pelatihan, juga dapat dikatakan sebagai faktor primer penentu keberhasilan peatihan tersebut. Abi Masiku (2003:10) mengemukakan bahwa tutor adalah pembimbing pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar siswa dapat efisien dan efektif dalam belajar. Subyek atau tenaga yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial dikenal sebagai tutor. Tutor dapat

berasal dari guru atau pengajar, pelatih, pejabat struktural, atau bahkan tenaga ahli yang dipilih dan ditugaskan untuk membantu proses belajar dalam belajar di kelas.

Dalam proses belajar tersebut tentu saja terdapat suatu tujuan dan juga target apa yang akan dicapai demi keberhasilan suatu proses pembelajaran itu sendiri. Begitupula dengan pelatihan, pelatihan merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui rangkaian kegiatan identifikasi, pengkajian serta proses belajar yang terencana. Hal ini dilakukan melalui upaya untuk membantu mengembangkan kemampuan yang diperlukan agar dapat melaksanakan tugas, baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Ini berarti bahwa pelatihan dapat dijadikan sebagai sarana yang berfungsi untuk memperbaiki masalah kinerja organisasi, seperti efektivitas, efisiensi dan produktivitas. Suatu kegiatan disebut efisien, pertama dengan input tertentu dapat dicapai *output* maksimal, kedua dengan *input* minimal dapat dicapai *output* tertentu.

Tingkat efisiensi semakin tinggi apabila semakin sedikit sumber daya, dana, sarana dan prasarana yang digunakan dalam menghasilkan barang dan jasa tertentu (Hasibuan 2003: 160). Setiap organisasi berusaha mencapai tingkat efisiensi yang paling tinggi. Yang dimaksud dengan efisiensi di sini adalah suatu perbandingan (*rasio*) antara tindakan-tindakan yang dilakukan (*input*) dengan hasil-hasil yang diperoleh (*output*) (Hasibuan, 2003 : 161).

Menurut Schermerhorn dalam Kamil (2015:36), untuk mengetahui kinerja organisasi dan individu dapat dilihat dari 5 (lima) faktor yang mempengaruhi, yaitu. pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, sikap dan perilaku. Schermerhorn mengungkapkan kemampuan dan ketrampilan sebagai faktor individual masing-masing pegawai. Semakin kompeten kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki masing-masing pegawai, akan mempengaruhi pencapaian hasil kinerja. Pada penelitian kali ini peneliti hanya akan memaparkan tiga faktor saja yang paling sangat berpengaruh dan layak dikaji dan dihubungkan dengan tenaga kerja, waktu dan bahan sebagai bagian dari variabel yang lain yaitu efisiensi pelatihan gelandangan dan pengemis yaitu Pengetahuan, Keterampilan dan juga sikap

perilaku. Sehingga setiap kemampuan yang dimiliki oleh tutor nantinya dapat dijadikan sebagai acuan untuk menghemat segala sesuatu yang berhubungan dengan pelatihan, misal biaya, waktu dan bahan.

2.1.1 Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi yang sudah dipadukan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki; yang lantas melekat pada benak seseorang. Secara umumnya, pengetahuan mempunyai kemampuan prediktif atas sesuatu sebagai hasil dari pengenalan atas sesuatu pola. Informasi dan data sekedar memiliki kemampuan dalam menginformasikan atau bahkan memunculkan kebingungan, maka pengetahuan tersebut memiliki kemampuan dalam mengarahkan tindakan. Hal inilah yang disebut potensi untuk menindaki.

Pengetahuan adalah suatu informasi yang sudah diproses dan diorganisasikan untuk mendapatkan pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang terakumulasi sehingga dapat diaplikasi dalam masalah atau proses tertentu. Seseorang dengan pengetahuan yang luas dapat dilihat dari cara berbicara dan menyampaikan segala informasi yang mereka dapat dengan jelas, ringkas, benar, lengkap dan nyata. Menurut Soerjono Soekanto (2013;134) pengetahuan adalah yang tersusun sistematis dengan menggunakan kekuatan pemikiran, pengetahuan dimana selalu dapat diperiksa dan ditelaah dengan kritis oleh setiap orang lain yang mengetahuinya. Dalam Kusri (Martin & Oxman, 2006). Menurut Notoatmodjo (2003), Pengetahuan adalah merupakan hasil “Tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu yang mana penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba yang sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan yang didapat mahasiswa didalam penelitian ini berasal dari pembelajaran yang didapatkan selama perkuliahan. Variabel pengetahuan dalam penelitian ini merupakan pengetahuan tutor mengenai pelatihan yang dilakukan dengan gelandangan dan pengemis yang didominasi oleh orang dewasa.

2.1.2 Keterampilan

Keterampilan dapat menunjukkan pada aksi khusus yang ditampilkan atau pada sifat dimana keterampilan itu dilaksanakan. Banyak kegiatan dianggap sebagai suatu keterampilan, terdiri dari beberapa keterampilan dan derajat penguasaan yang dicapai oleh seseorang menggambarkan tingkat keterampilannya. Hal ini terjadi karena kebiasaan yang sudah diterima umum untuk menyatakan bahwa satu atau beberapa pola gerak atau perilaku yang diperluas bisa disebut keterampilan, misalnya menulis, memainkan gitar atau piano, menyetel mesin, berjalan, berlari, melompat dan sebagainya. Jika ini yang digunakan, maka kata “keterampilan” yang dimaksud adalah kata benda (Fauzi, 2010:7).

Keterampilan yang dimiliki tutor akan sangat berpengaruh terhadap apa yang didapat oleh peserta pelatihan. Seorang tutor dituntut bisa mentransfer keterampilan yang mereka miliki sehingga gelandangan dan pengemis menjadi output atau hasil dari kegiatan pelatihan yang sesuai dengan tujuan diadakannya pelatihan. Dengan demikian dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai suatu tingkat keterampilan yang baik, perlu memperhatikan hal sebagai berikut: Pertama, faktor individu/pribadi yaitu kemauan serta keseriusan dari individu itu sendiri berupa motivasi yang besar untuk menguasai keterampilan yang diajarkan. Kedua, faktor proses belajar mengajar menunjuk kepada bagaimana kondisi belajar dapat disesuaikan dengan potensi individu, dan lingkungan sangat berperan dalam penguasaan keterampilan. Ketiga, faktor situasional menunjuk pada metode dan teknik dari latihan atau praktek yang dilakukan.

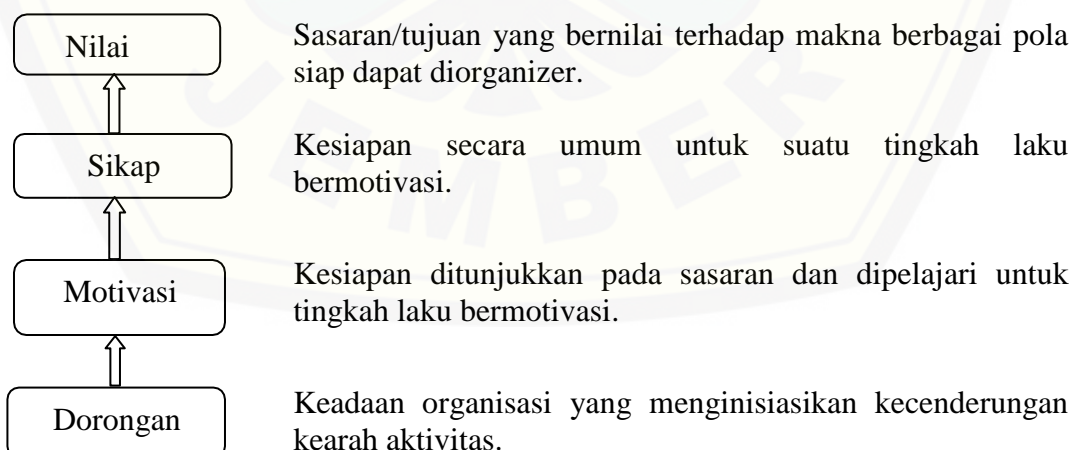
2.1.3 Sikap dan Perilaku

Sikap merupakan konsepsi yang bersifat abstrak tentang pemahaman perilaku manusia. Seseorang akan lebih mudah memahami perilaku orang lain apabila terlebih dahulu mengetahui sikap atau latar belakang terbentuknya sikap pada orang tersebut. Perubahan sikap yang sedang berlangsung merupakan perubahan sistem dari penilaian positif ke negatif atau sebaliknya, merasakan

emosi dan sikap setuju atau tidak setuju terhadap objek. Objek sikap itu sendiri terdiri dari pengetahuan, penilaian, perasaan dan perubahan sikap. Pengertian sikap yang dikemukakan menurut Syamsudin (1997: 10) adalah tingkah laku atau gerakan-gerakan yang tampak dan ditampilkan dalam interaksinya dengan lingkungan sosial. Interaksi tersebut terdapat proses saling merespon, saling mempengaruhi serta saling menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Selanjutnya menurut Mar'at (2000: 21) sikap adalah tingkatan afeksi (perasaan), baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek psikologi.

Dengan demikian perasaan dalam merespon suatu objek dapat positif yaitu perasaan senang, menerima, terbuka dan lain-lain dan dapat negatif yaitu perasaan tidak senang, tidak menerima, tidak terbuka dan lain-lain. Berkaitan dengan sikap kerja. Berkaitan dengan sikap kerja, sikap kerja yang harus dimiliki setiap warga belajar dalam pekerjaannya (Elin Karlina 2011:21), yaitu kerja sama, kedisiplinan, kejujuran, mengakses dan mengorganisasikan informasi, tanggung jawab, efektif dan efisien dan kemandirian.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Newcomb dalam Mar'at (2000: 11) mengemukakan bahwa sikap merupakan suatu kesatuan kognitif, afektif dan konasi yang akhirnya berintegrasi ke dalam pola yang lebih luas. Hal ini dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Hubungan antara nilai, sikap, motivasi dan dorongan Newcomb dalam Mar'at (2000: 11)

Menurut Sarwono (2009: 201) sikap (*attitude*) adalah istilah yang

mencerminkan rasa senang, tidak senang, atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. Sesuatu itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok, kalau yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif. Sedangkan perasaan tidak senang disebut sikap negatif. Kalau tidak timbul perasaan apa-apa berarti sikapnya netral. Sikap menurut Djaali (2008: 114) adalah kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu. Sikap adalah cara menempatkan atau membawa diri, atau cara merasakan, jalan pikiran, dan perilaku. Lebih lanjut konsep tentang sikap atau dalam bahasa Inggris disebut attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Harsono (2000: 141) bahwa sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap sesuatu perangsang atau situasi yang akan dihadapi.

2.2 Efisiensi Pelatihan Gelandangan dan Pengemis

Tolak ukur suatu pelatihan dapat dikatakan efisien adalah ketika input yang ada mencakup warga belajar yang di dalamnya terdapat gelandangan dan pengemis berhasil menjadi output yaitu hasil langsung dan segera dari pendidikan (Kaluge;2000) atau jumlah atau unit pelayanan yang diberikan atau jumlah orang-orang yang telah dilayani (Margaret C, Martha Taylor dan Michael Hendricks,2002) atau hasil dari aktifitas, kegiatan atau pelayanan dari sebuah program, yang diukur dengan menggunakan takaran volume/banyaknya (NEA; 2000). *Input* dan *Output* tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor – faktor yang saling berkaitan yaitu sesuai dengan paparan teori diatas menurut Schermerhon (2003;106) adanya keterampilan, pengetahuan, kemampuan, sikap dan perilaku. Menurut (Stoner;2014) suatu organisasi dapat dikatakan efisien juga dikarenakan orang di dalamnya dapat mencapai output, atau hasil yang memiliki sifat-sifat yang dikehendaki input (tenaga kerja, bahan, dan waktu) yang dipergunakan untuk mencapai output itu sendiri. Seorang tutor yang berkemampuan untuk memperkecil biaya sumberdaya yang dipergunakannya untuk mencapai tujuan adalah tutor yang bertindak dengan efisien. Waktu, bahan, dan juga tenaga kerja dapat dikategorikan sebagai sumberdaya yang dibutuhkan pada saat kegiatan

pelatihan dilakukan.

2.2.1 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut Simanjuntak dalam Oktaviana Dwi (1998:5), tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga walaupun tidak bekerja, tetapi mereka secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja. Menurut Mulyadi dalam Agustina Arida (20015:68) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut. Tenaga kerja merupakan penduduk yang berumur didalam batas usia kerja. Tenaga kerja dibagi dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yaitu memproduksi barang dan jasa. Angkatan kerja terdiri dari golongan bekerja serta golongan menganggur dan mencari pekerjaan. Bukan angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan. Bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain atau penerima pendapatan. Ketiga golongan dalam kelompok ini sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab itu, kelompok ini sering juga dinamakan sebagai angkatan kerja potensial (*potensial labor force*). Tutor juga termasuk dalam angkatan kerja potensial karena mereka menawarkan jasa mereka sebagai guru atau tutor untuk sebuah kegiatan pelatihan.

Tenaga kerja yang sudah ahli dan terampil merupakan cerminan dari

efisiensi pelatihan yang dimaksud. Ahli dan terampil yang dimaksud para gelandangan mampu merancang pelatihan bagi gelandangan dan pengemis dengan cara sedemikianrupa sehingga tujuan dari pelatihan tersebut tercapai dan *output* yang diharapkan sangat sesuai yaitu menjadikan gelandangan dan pengemis sebagai pekerja mandiri dan mempunyai *behavior* yang baik. Sehingga sesuai dengan yang dijelaskan oleh undang – undang tenaga kerja dalam bidang jasa pelatihan diharapkan mampu menjadikan masyarakat dicukupi kebutuhannya yaitu mempunyai pengetahuan dan keterampilan.

Seorang tutor yang sudah ahli akan merancang pelatihan tersebut dimulai dari sebelum pelatihan tersebut dimulai, kegiatan primer pelatihan tersebut yang dapat membawa para gelandangan dan pengemis ikut dalam pelatihan yang dilakukan, dan juga setelah pelatihan yang harus dilakukan adalah melakukan monitoring terhadap perkembangan warga belajar mereka sesuai dengan tujuan yaitu menjadi pekerja yang mandiri.

2.2.2 Bahan

Bahan adalah sesuatu yang diperlukan dan merupakan bagian dari sesuatu yang akan dibuat. Pada kegiatan pelatihan bahan dapat juga dikatakan sebagai bahan ajar merupakan salah satu bagian terpenting yang dibutuhkan agar mempermudah tutor dalam menyampaikan pengetahuan atau keterampilannya kepada warga belajar. bahan tersebut juga dapat diartikan sebagai bahan ajar. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran Prastowo dalam Niasari (2012:17). Bahan ajar pada dasarnya merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Selanjutnya, Depdiknas (2006:4) mendefinisikan “bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan”

Menurut Prastowo (2013:306) dari segi bentuknya, bahan ajar dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu: Bahan ajar cetak (*printed*), yaitu sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contoh: *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wall chart*, foto/gambar, model, atau maket. Bahan ajar dengar (*audio*) atau program audio, yaitu: semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contoh: kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*), yaitu: segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contoh: video, *compact disk*, dan film. Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*), yaitu: kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunanya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan atau perilaku alami dari presentasi. Contoh: *compact disk interaktif*.

Sebagai contoh untuk pelatihan menjahit, tutor memerlukan mesin jahit sebagai bahan ajar agar ilmu yang disampaikan dapat dipraktikkan langsung oleh warga belajar. Selain praktek langsung pada saat penyampaian materi juga memerlukan bahan yang biasa disebut bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan untuk menyampaikna materi biasanya berupa laptop, komputer, papan, modul yang sudah dilengkapi dengan materi di dalamnya yang dikemas dalam bentuk video, *powerpoint*, bagan. Kelengkapan dan juga kualitas bahan yang disediakan oleh pihak penyelenggara pelatihan sangat berpengaruh terhadap proses pelatihan yang dilaksanakan dan juga hasilpelatihan yang didapat.

2.2.3 Waktu

Menurut Muchdoro (1997:180) “Efisiensi adalah tingkat kehematan dalam menggunakan sumber daya yang ada dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Efisiensi terbagi menjadi dua, yaitu efisiensi waktu dan efisiensi biaya. Efisiensi waktu adalah tingkat kehematan dalam hal waktu saat pelaksanaan hingga kapan proyek itu selesai. Sedangkan efisiensi biaya adalah

tingkat kehematan dan pengorbanan ekonomi yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Selain ketepatan dalam pemenuhan tujuan pelatihan waktu yang dicapai pada saat pelatihan juga dapat dijadikan pertimbangan pelatihan dikatakan efisien. Waktu pelaksanaan pelatihan yang tidak terlalu panjang dirasa juga dapat menghemat biaya dan juga tenaga tutor dan juga warga belajar. Sehingga warga belajar juga dengan cepat bisa terjun langsung mempraktikkan apa yang mereka dapat setelah mengikuti pelatihan tersebut. Menentukan kebutuhan waktu didasarkan pada skala prioritas. Artinya bahwa topik utama yang menjadi prioritas akan mendapatkan alokasi waktu yang cukup panjang, sedangkan sisanya relatif pendek.

2.3 Kajian Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi dan acuan kerangka berpikir peneliti selanjutnya untuk mengkaji suatu masalah penelitian sehingga mampu memiliki landasan untuk penelitian yang akan dilakukan. Kajian penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai referensi.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama peneliti	Judul	Hasil penelitian	Fokus masalah	
				Penelitian terdahulu	Penelitian yang akan diteliti
1.	Niswatul Imsiyah (Jurnal Pancaran Pendidikan, Universitas Pancaran, Vol. 6, No. 1, hal 1-12, Februari 2017)	Optimalisasi Rehabilitasi Gelandangan dan Pengemis Melalui Pendidikan Non Formal di Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember.	a. Meningkatkan rehabilitasi gepeng sebagai upaya peningkatan kesejahteraan bagi Pekerja Sosial. b. Memberikan pelayanan yang optimal sehingga dapat meningkatkan kemandirian bagi	Rehabilitasi gelandangan dan pengemis melalui kegiatan non formal.	Peran tutor terhadap rehabilitasi yang dilakukan oleh liposos.

No.	Nama peneliti	Judul	Hasil penelitian	Fokus masalah	
				Penelitian terdahulu	Penelitian yang akan diteliti
			mereka. Bagi gepeng, hendaknya mampu mengembangkan dan memanfaatkan ketrampilan yang diperoleh dalam pelatihan.		
2.	Akhmad faqih Al Amin (Skripsi, Universitas Jember, Tahun 2015)	Optimalisasi Lingkungan Pondok Sosial terhadap Pembinaan Gelandangan dan Pengemis Kabupaten Jember	<p>a. Optimalisasi lingkungan pondok sosial terhadap pembinaan gelandangan dan pengemis tepatnya di Kabupaten Jember bisa dikatakan sangat baik.</p> <p>b. Pengelola UPT lingkungan pondok sosial melakukan penanganan yang secara efektif dan efisien.</p>	Optimalisasi pengelolaan LIPOSOS untuk penanganan efektif dan efisien.	Optimalisasi kinerja tutor dalam pelatihan
3.	Sofyan Hadi (Skripsi, Universitas Jember, Tahun 2018)	Efektifitas Program Pendidikan Non Formal Terhadap Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten	UPT liposos telah bekerja sama dengan Dinas Sosial untuk melakukan efektifitas pelatiha yang akan dilakukan.	Efektifitas pelatihan gelandangan dan pengemis	Efisiensi pelatihan gelandangan dan pengemis

No.	Nama peneliti	Judul	Hasil penelitian	Fokus masalah	
				Penelitian terdahulu	Penelitian yang akan diteliti
		Jember			
4.	Rina Rohmaniyati (Artikel Jurnal, Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2016)	Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) Melalui Ekonomi Usaha Ekonomi Produktif (UEP) di Lembaga Sosial Hafara, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.	a. Gepeng yang menjadi binaan di lembaga sosial Hafara adalah orang jalanan yang terazia. b. Gepeng diberi pelatihan agar menjadi tenaga kerja yang mandiri.	Pengentasan gepeng dengan cara Usaha Ekonomi Produktif (UEP)	Pengentasan gepeng dengan cara memaksimalkan kinerja tutor pada saat pelatihan

Penelitian direncanakan dalam rangka mencari tahu hubungan antara peran tenaga kerja atau tutor pelatihan terhadap efisiensi pelatihan yang diselenggarakan oleh Liposos (Lingkungan Pondok Sosial) Kabupaten Jember.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang 3.1 Pendekatan Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu, 3.3 Situasi Sosial, 3.4 Desain Penelitian, 3.5 Teknik Pengolahan Data, 3.6 Definisi Operasional, 3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, dan 3.8 Teknik Penyajian Data

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang diteliti oleh peneliti ditinjau dari jenis data yang digunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan untuk jenis penelitian yaitu jenis penelitian deskriptif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Pada penelitian ini, ditinjau dari jenis data yang digunakan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan untuk jenis penelitian yaitu jenis penelitian deskriptif.

3.2 Tempat dan Waktu

Pada penentuan tempat penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive area*. Menurut Satori dan Komariah (2017: 56), *purposive area* digunakan untuk pemilihan tempat penelitian. Pemilihan tempat ini memerlukan beberapa pertimbangan tertentu dalam pemilihannya sehingga dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh data (Masyhud, 2016: 99). Tempat penelitian yang akan diteliti adalah Lingkungan Pondok Sosial yang berada di Kabupaten Jember. Adapun alasan pemilihan tempat ini adalah :

- a. Lingkungan Pondok Sosial merupakan satu – satunya tempat yang dijadikan sebagai tempat penampungan gelandangan dan pengemis sekaligus kegiatan pelatihan yang bekerja sama dengan Dinas Sosial.
- b. Kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan dirasa cukup berhasil dikarenakan input output yang ada di Lingkungan Pondok Sosial kabupaten Jember.

- c. Tutor yang ada di LIPOSOS memerlukan strategi agar program pelatihan yang dilakukan lebih efisien lagi.

Waktu yang diperlukan pada penelitian ini yaitu 5 bulan, Januari 2018 sampai Juni 2019. Rincian waktu penelitian yaitu 2 bulan persiapan penelitian, 1 bulan penelitian di lapangan, dan 2 bulan pengerjaan laporan.

3.3 Situasi Sosial

Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember merupakan suatu tempat yang dijadikan tempat bagi GEPENG dan juga Anak Jalan. Selain dijadikan sebagai tempat penampungan LIPOSOS juga digunakan sebagai tempat untuk penyaluran keterampilan dan di bungkus dengan cara mengadakan suatu program pelatihan. Total jumlah dari GEPENG adalah sebanyak 18 orang. Beberapa pelatihan yang telah dilaksanakan antara lain pelatihan kopi keliling, membuat tas dari bungkus deterjen dan juga membuat paving.

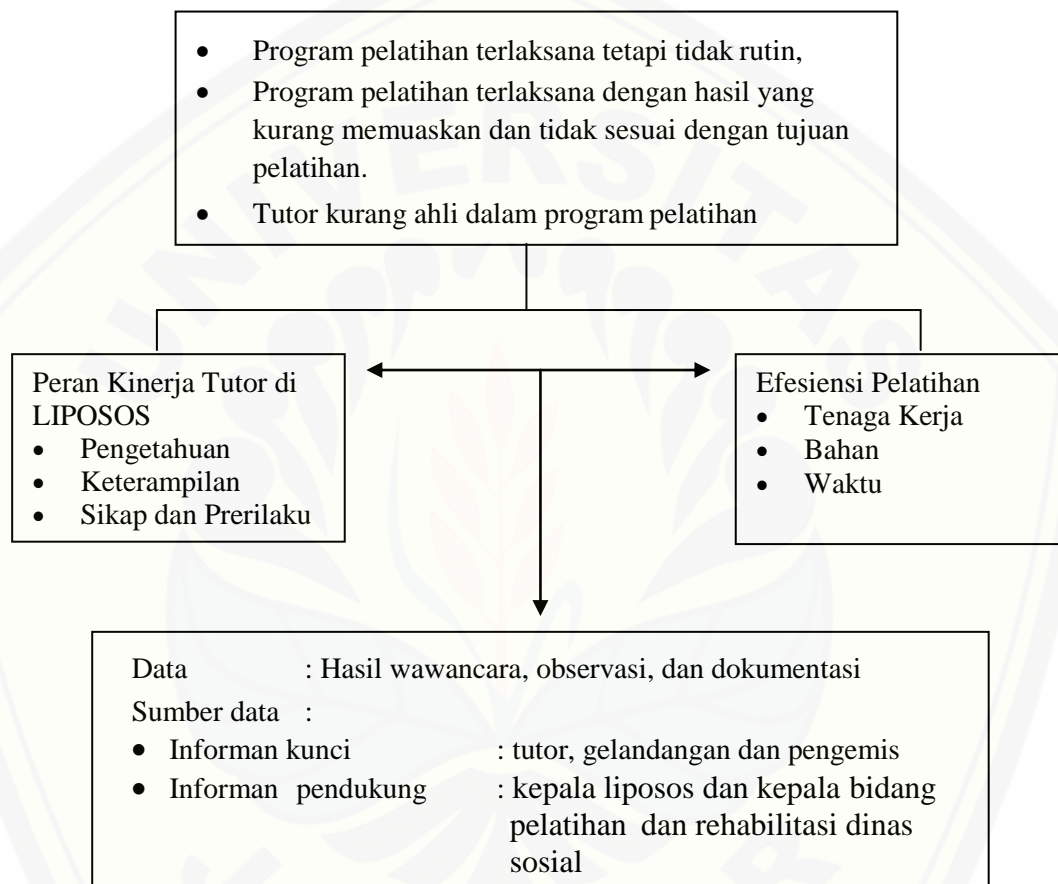
Pada penentuan informan, peneliti menggunakan metode purposive untuk menentukan informan dan dengan teknik *snowball sampling* untuk memperluas informasi yang saya gali untuk penelitian ini.. Menurut Komariah (2017: 48), cara pengambilan sampel yang dilakukan secara berantai, dari yang jumlahnya kecil kemudian membesar. Informan yang ditentukan dimulai pada informan kunci yang memberikan keterangan tentang hal yang dibutuhkan secara lebih detail. Sedangkan untuk informan pendukung memberikan keterangan yang mendukung dari informan kunci.

Jumlah informan kunci dan pendukung dari yang jumlahnya satu atau dua, menjadi bertambah banyak karena dirasa keterangan sebelumnya masih kurang, sehingga berusaha menemui informan lain untuk melengkapi keterangan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menentukan informan kunci dan informan pendukung yaitu :

1. Informan kunci : tutor, gelandangan dan pengemis
2. Informan pendukung : kepala liposos dan kepala bidang pelatihan dan rehabilitasi dinas sosial

3.4 Desain Penelitian

Pada desain penelitian, peneliti berperan sebagai *human instrument*, yaitu berfungsi dalam menentukan fokus penelitian, menentukan informan yang sesuai, melakukan pengumpulan data, analisis dan menafsirkan data (PPKI Universitas Jember, 2016: 52). Berikut desain pada penelitian terkait.



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

3.5 Teknik Pengolahan Data

Teknik dan alat dalam perolehan data adalah suatu prosedur yang diperlukan untuk memperoleh data terkait penelitian yang sedang dikaji. Teknik perolehan data yang digunakan peneliti yaitu :

3.5.1 Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Esterberg dalam Sugiyono (2013:231). Wawancara dilakukan oleh peneliti diawali dengan mewawancarai informan kunci dan pendukung. Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik Setyadin dalam Gunawan (2013:160).

Wawancara bebas adalah wawancara yang berlangsung secara alami, tidak diikat atau diatur oleh suatu pedoman atau suatu format yang baku. Bentuk wawancara yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan wawancara campuran (*semi structured*) dari ketiga bentuk tersebut yang berarti mula-mula wawancara dilakukan dengan pertanyaan terstruktur kemudian di perdalam dengan pertanyaan lebih lanjut sehingga dapat diperoleh keterangan yang lengkap dan mendalam. Jenis wawancara ini termasuk ke dalam wawancara mendalam (*indepth interview*).

Peneliti telah melakukan wawancara dengan cara merekam pembicaraan dan melakukan pencatatan hasil wawancara. Oleh karena itu, untuk memfokuskan penelitian kali ini maka peneliti telah meneliti evaluasi pada pelatihan tataboga saja sesuai permasalahan yang di jelaskan di atas. Hal ini juga dilakukan agar mempermudah peneliti dan dapat menjadi fokus mendalam penelitian. Alat yang digunakan untuk merekam pada saat wawancara berlangsung berupa aplikasi di *handphone* dan hasil wawancara dapat di ambil dalam bentuk rekaman maupun pencatatan peneliti saat wawancara.

3.5.2 Observasi

Peneliti juga melakukan observasi terhadap tempat yang telah diteliti. *Observasi* merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145). Peneliti telah melakukan observasi kepada tempat pelatihan

dan juga gambaran kegiatan yang dijelaskan oleh tutor.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain- lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sugiyono (2013:240). Dokumentasi pada penelitian ini diambil pada saat peneliti sedang melakukan wawancara dengan penegemis.

Menurut beberapa pengertian untuk alat perolehan data yang digunakan yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, foto kegiatan, dan alat perekam. Pedoman wawancara ini digunakan pada saat melakukan wawancara terhadap informan kunci dan pendukung. Pada saat wawancara, menggunakan alat perekam untuk mengingatkan pada peneliti terkait data yang diperoleh selain pada catatan yang ada. Pedoman observasi digunakan sebagai catatan berkaitan dengan kegiatan yang ada. Sementara itu, untuk dokumentasi sendiri menggunakan pedoman dokumentasi seperti foto kegiatan yang berfungsi untuk memperkuat hasil dari pedoman observasi dan wawancara.

3.6 Definisi Operasional

a. Peran Kinerja Tutor

Peran dari Kinerja tutor pada saat dilaksanakannya program pelatihan oleh Lingkungan Pondok Sosial sangat mempengaruhi bagaimana hasil dari pelatihan tersebut. Apakah sesuai dengan yang diharapkan dan sesuai tujuan. Tujuan dari diadakannya pelatihan terhadap gelandangan dan penegemis yang ada di Jember menjadi tenaga kerja yang mandiri setelah mengikuti pelatihan. Sehingga kinerja tutor yang berkualitas sangat dibutuhkan demi pelatihan yang efisien. Berkualaitas dalam artian mampu mengatur program pelatihan yang akan mereka laksanakan

dengan manajemen yang baik.

b. Efisiensi pelatihan gelandangan dan pengemis.

Efisien yang dimaksud adalah ketika pelatihan tersebut berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan, sesuai dengan perkiraan waktu dan biaya yang telah disediakan, tepat sasaran dan menghasilkan output yang diharapkan yaitu gepeng menjadi tenaga kerja yang mandiri. Efisiensi sangat diutamakan dalam kegiatan pelatihan karena dapat memberikan dampak yang sangat baik terhadap

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik ini dilakukan dalam rangka pengecekan kembali data sebelum diproses dalam bentuk laporan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk mengurangi dan menghilangkan kesalahan data baik itu dari peneliti maupun informan. Sehingga nantinya laporan yang disajikan akan sesuai dengan fakta di lapangan (Yanti, 2013). Teknik pemeriksaan keabsahan data terdiri atas:

1. Perpanjangan pengamatan

Menurut Sugiyono (2012: 121) dalam Surur (2016: 31), adanya perpanjangan pengamatan ini memungkinkan terjadinya hubungan antara peneliti dan informan menjadi lebih akrab sehingga narasumber akan lebih terbuka akan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Hal ini terjadi karena peneliti akan lebih sering bertemu dengan informan. Perpanjangan pengamatan ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang benar – benar valid. Perpanjangan pengamatan yang peneliti lakukan adalah dengan cara menambah waktu pertemuan dengan narasumber yaitu PT dan juga TY dengan tujuan menggali informasi dan data yang lebih lebih. Pertemuan dilakukan sebanyak dua kali dan ditambah lagi satu pertemuan di waktu yang berbeda.

2. Peningkatan ketekunan

Ketekunan menunjukkan peneliti yang gigih dalam memperoleh data di lapangan. Semakin meningkatnya ketekunan, pengamatan akan lebih tepat dan akurat. Dengan cara ini akan didapat kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis. Pada saat peneliti merasa data yang diraih kurang berkesinambungan dan pembahasan yang paparkan kurang mendalam maka

peneliti secara otomatis peneliti melakukan tindakan yang mencerminkan peningkatan ketekunan seperti halnya terus mengoreksi penulisan, melakukan wawancara ulang untuk menggali data yang lebih lagi dengan informan kunci ataupun informan pendukung dan juga kelengkapan data beserta dokumen mengenai data tutor dan juga biodata gelandangan pengemis yang dibutuhkan yang berhubungan dengan penelitian.

3. Triangulasi

Menurut Satori dan Komariah (2017: 170), triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan beberapa cara dan waktu. Triangulasi terdiri atas:

a. Triangulasi sumber

Mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu dengan yang lain. Peneliti melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber.

b. Triangulasi teknik

Penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Peneliti mengecek kebenaran suatu data dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan ketiga triangulasi yaitu sumber, triangulasi, dan waktu teknik dalam melakukan penelitiannya. Peneliti menggunakan ketiga teknik ini untuk mengetahui Peran Kinerja Tutor Terhadap Efisiensi Pelatihan Gelandangan dan Pengemis di Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember. Melalui triangulasi teknik diharapkan dapat membandingkan atau menganalisis lebih dalam anatara teknik wawancara, observasi, dokumentasi apakah memiliki hasil yang sama. Peneliti melakukan wawancara sebagai salah satu pengaplikasian dari triangulasi teknik yaitu melakukan wawancara dengan nara sumber yaitu informan kunci PT dan juga TY dan juga informan pendukung MB dan KT.

Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi pada informan pendukung yaitu para mantan gelandangan dan pengemis yang saat ini berprofesi sebagai penjual kopi keliling di sekitar alun – alun. Penelitian ini juga dilengkapi dengan dokumentasi pada saat peneliti melakukan proses penelitian yaitu pada saat melakukan wawancara di alun – alun dengan gelandangan dan pengemis. Triangulasi sumber yakni antara tutor, pengelola dan para mantan gelandangan dan pengemis yang menjadi sumber utama untuk mengeksplorasi kebenaran dari data yang diteliti dan digali sehingga untuk memperoleh data yang valid dari sumber yang terkait. Peneliti menggunakan dua teknik tersebut agar lebih tahu bagaimana peran tutor terhadap efisiensi pelatihan gelandangan dan pengemis di LIPOSOS Kabupaten Jember dan juga agar data yang digali dan diperoleh sesuai.

Triangulasi waktu dilakukan oleh peneliti dikarenakan lama melakukan penelitian yaitu hampir 6 bulan sehingga peneliti melakukan penelitian di waktu yang berbeda pada saat pengumpulan data dengan tujuan untuk mengetahui kebenaran data tersebut dalam waktu yang cukup lama.

3.8 Teknik Penyajian Data

Menurut Nasution (1988) dalam Satori dan Komariah (2017: 215), proses analisis dilakukan dari merumuskan masalah, sebelum masuk ke lapangan, dan saat menulis hasil penelitian. Analisis data terdiri atas :

1. Merumuskan Masalah

Menurut Masyhud (2016: 43), perumusan masalah dilakukan untuk memperjelas masalah penelitian agar menjadi jelas dan tidak menimbulkan kebingungan saat melakukan penelitian. Rumusan masalah yang jelas nantinya mampu mempermudah pemecahannya.

2. Analisis sebelum di lapangan

Analisis ini dilakukan sebelum masuk pada tempat penelitian. Analisis ini berkaitan dengan hasil studi pendahuluan yang dijadikan referensi untuk menentukan fokus penelitian dan subjek yang ingin diteliti. Selanjutnya telah dilakukan pada analisis di lapangan secara langsung. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Satori dan Komariah (2017: 217), analisis proses di

lapangan terdiri atas:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Adalah kegiatan yang dilakukan peneliti dengan berpikir sensitif dan mendalam untuk memahami kembali seluruh data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan sebagainya. Data dirangkum dalam suatu laporan yang nantinya difokuskan pada intinya. Peneliti melihat kembali data yang telah terkumpul saat wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Adalah kegiatan menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, uraian singkat, bagan, dan sebagainya yang dapat membantu peneliti untuk memahami yang terjadi serta mempermudah untuk perencanaan selanjutnya.

c. Verifikasi Data (*Verification Data*)

Adalah melakukan pencarian makna dari data yang dikumpulkan secara lebih teliti. Hasil kegiatan ini adalah kesimpulan hasil penelitian secara utuh, menyeluruh, dan akurat.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa peran tutor terhadap efisiensi pelatihan gelandangan dan pengemis yang ada di Kabupaten Jember begitu besar sehingga bisa mengakibatkan pelatihan tersebut berjalan dengan efisien dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Liposos bekerjasama dengan BLKI mencoba memberikan upaya peningkatan *skill* dan pembenahan *mindset* terhadap gelandangan dan pengemis yang sekarang menyangkut status mantan gelandangan dan pegemis. Pengaruh yang sangat besar ditunjukkan oleh tutor seperti sebagai pemeran utama dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang dimiliki terhadap hasil yang efisien yaitu dengan tolok ukur kualitas tenaga kerja, penentuan waktu pelaksanaan, penentuan alat dan bahan sehingga pelatihan terwujud dan terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pemilihan tutor yang sesuai dengan kebutuhan sudah melalui tahap seleksi yang dilakukan oleh pihak – pihak terkait seperti Dinsos dan Liposos. Pemilihan tutor yang terseleksi tersebut berdasarkan pengetahuan yang dimiliki yaitu tentang latar belakang pendidikan, pengalaman yang mereka peroleh selanjutnya yaitu keterampilan yang dimiliki oleh tutor berupa *skill* yang mereka kuasai yang berhubungan ataupun tidak dengan pelatihan tata boga agar mereka mampu dengan maksimal melakukan pelatihan tersebut. Selanjut adalah sikap dan perilaku tutor pada saat mereka menghadapi para gelandangan dan pengemis sehingga dapat menciptakan pengaruh terhadap pola pikir gelandangan dan pengemis. Ketiga poin tersebut yaitu pengetahuan, pengalaman dan juga sikap dan perilaku juga berhubungan dengan tenaga kerja, bahan dan juga waktu pelaksanaan pelatihan. Sehingga pendidikan yang mumpuni, keterampilan yang maksimal dan juga sikap dan perilaku yang baik dapat berpengaruh terhadap kesediaan bahan waktu dan juga pemilihan tenaga kerja.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Bagi Pelaku Pelatihan Bagi Gelandangan Dan Pengemis.

Perlu melakukan peningkatan terhadap pelaku kegiatan pelatihan bagi gelandangan dan penegemis meliputi tutor, perancangan program pelatihan, dan instansi terkait agar beberapa faktor yang mempengaruhi efesiensi dalam bidang pelatihan di maksimalkan.

2. Bagi Pemerintah

Agar menjadikan pelatihan yang ditujukan bagi pengentasan masalah social utamanya gelandangan dan pengemis lebih hiterogen lagi. Dan juga lebih meningkatkan berbagai aspek yang meninjau keberhasilan penegntasan gelandangan dan pengemis yang ada di Kabupaten Jember.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus terhadap efisiensi yang sanagat berhubungan dengan bagaimana berjalanya pelatihan tersebut. Pada penelitian selanjutnya perlu dikembangkan terkait *monitoring* dan juga evaluatng mengenai pelatihan yang dilakukan untuk pengentasan gelandangan dan pngemis agar dapat mengetahui hasil keluaran atau output sesuai dengan apa yang diaharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoname.2014.*Konsep Efektifitas dan Kinerja: Tolok Ukur Efektifitas dan Kinerja*.
- Andi Prastowo. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Anoname.2015. *Konsep Efektifitas Dan Kinerja: Tolok Ukur Efektifitas dan Kinerja*.<https://jodenmot.wordpress.com/2014/12/25/konsep-efektivitas-dan-kinerja-tolak-ukur>. [Diakses pada 20 November 2019]
- Anoname.2015. *Konsep Efektifitas Dan Kinerja: Tolok Ukur Efektifitas dan Kinerja*.<https://jodenmot.wordpress.com/2014/12/25/konsep-efektivitas-dan-kinerja-tolak-ukur>. [Diakses pada 20 November 2019]
- Anonimus.*Peraturan Pemerintah RI No.31 Tahun 1980 Tentang Penanggulangan Gelandangan Dan Pengemis*.Jakarta.
- Arikunto,S. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Ke Revisi)*. Jakarta : Renika Cipta.
- Ayu, Citra.2015.*Pengaruh Jumlah tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Kerja dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*.
- Badan Pusat Statistik (BPS) 2016.*Perkembangan Kemiskinan Di Kabupaten Jember*.<https://jemberkab.bps.go.id/pressrelease/2017/07/06/108/perkembangan-kemiskinan-kabupaten-jember-tahun-2016.html> [Diakses pada 9 November 2017].
- Combhs, H. Philip. 1974. *Memerangi Kemiskinan di Pedesaan Melalui Pendidikan Non – Formal*.Jakarta: CV. Rajawali.
- Dwi, Oktaviana.2011. *Analaisis Penyerapan tenaga Kerja Di Kota Salatiga*.<http://eprints.undip.ac.id/29404/>. [Diakses pada 20 Desember 2018]
- Mastur. *Konsep efektifitas dan Kinerja*.
<http://jodenmot.wordpress.com/2014/12/25/konsep-efektivitas-dan-kinerja-tolak-ukur/>. [Diakses pada 20 November 2018]
- Citra, Ayu. *Pengaruh Jumlah tenaga Kerja*.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/view/7544>. [Diakses pada 20 November 2018]

- Kamil, Nafis H. 2015. *Pengaruh Motivasi, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Wonogiri*. Skripsi. Lampung: Universitas Negeri Lampung.
- Novienly, Arlyn. 2014. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkariir Sebagai Akuntan Publik Dengan Persepsi Etis Skandal Akuntansi Sebagai Variable Intervenien. <https://media.neliti.com/media/publications/193036-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-minat-ma.pdf>. [Diakses pada 01 Januari 2019].
- Pradana,Artika B. 2012. *Hubungan Kemampuan Kerja, Kepuasan KERJA Dan Disiplin Kerja Dengan Kinerja Pegawai Kecamatan Keduwuni KabupatenPekalongan*. <https://media.neliti.com/media/publications/93087-ID-none.pdf>. [Diakses pada 27 November 2018].
- Putri, Anindya 2015.*Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan ValueForMoney Pada Pengadilan Negeri Tebing Tinggi*.Skripsi.Universitas Sumatra Utara.
- R. A Suci. 2015. Penanganan Gelandangan Dan Pengemis. <https://blog.ub.ac.id/sutchai05/2015/01/19/penanganan-gelandangan-dan-pengemis>. [Diakses pada 01 Januari 2018].
- Rachmawati, Niasari. 2012. *Ketersediaan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Kewarganegaraan Di SMA NEGERI 1 KARANGANOM Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013*. <http://eprints.ums.ac.id/22515/>. [Diakses pada 11 November 2018]
- Robbins, Stephen P. 2001. *Perilaku Orgnisasi, Edisi 8*.Jakarta : Prentine Hall
- Santoso, B. 2010. *Skema dan Mekanisme Pelatihan: Panduan Penyelenggaraan Pelatihan*. Jakarta: Yayasan Terumbu Karang Indonesia (TERANGI).
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Prentine Hall
- Sudjana, D.2004. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Falah Production.
- Syaputra, Aidil.2017. Pelatihan Kerja terhadap Peningkatan Produktifitas. <file:///D:/puji/jurnal%20tambahan/12283-23925-1-SM.pdf>. [Diakses pada 20 November 2018]
- Arvilia, Deassy Ridha. 2015. Peran Instruktur Dalam Pemberdayaan Perempuan Bagi Eks. Wanita Tuna Susila Tretes Di UPT.RSTS Kota Kediri.Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

- Ahmad, Maghfur. 2010. "Strategi Kelangsungan Hidup Gelandangan-Pengemis (Gepeng)". *Jurnal Penelitian*. Vol 7 (2). Hal:1-16
- Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Nurtanio Agus. 2006. "Kontribusi Pendidikan Bagi Pembangunan Ekonomi Negara". *Jurnal Manajemen Pendidikan*. No. 02. Hal: 1-7.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Djudju. 1991. *Pendidikan Luar Sekolah, Wawasan Sejarah Perkembangan Falsafah & Teori Pendukung Asas I*. Bandung: Nusantra Pers.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Fokus	Sub Fokus	Sumber Data	Metodologi Penelitian
Peran Kinerja Tutor Terhadap Efisiensi Pelatihan Gelandangan dan Pengemis di Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember.	Bagaimana Peran Kinerja Tutor Terhadap Efisiensi Pelatihan Gelandangan dan Pengemis di Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember ?	<ol style="list-style-type: none"> Peran Kinerja Tutor. Efisiensi pelatihan gelandangan dan pengemis 	<ol style="list-style-type: none"> Pengetahuan Keterampilan Sikap dan Perilaku Tenaga Kerja Bahan Waktu 	<p>A. Informan Kunci :</p> <ul style="list-style-type: none"> Tutor Gepeng LIPOSOS Kab. Jember Peserta Pelatihan <p>B. Informan Pendukung :</p> <ul style="list-style-type: none"> Kepala Bidang Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat. 	<ol style="list-style-type: none"> Penentuan daerah penelitian dengan menggunakan metode <i>purposive area</i>. Metode penentuan informan penelitian dengan menggunakan teknik <i>snowball sampling</i> Pengumpulan Data : Wawancara, Observasi, Dokumentasi Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif

LAMPIRAN B. INSTRUMEN PENELITIAN**B1. Pedoman Wawancara**

Fokus	Sub Fokus	Data Yang Akan Diraih	Kisi - Kisi Pertanyaan	Sumber Data
Peran Kinerja Tutor	Pengetahuan	a. Tutor memiliki kemampuan yang memadahi dalam kegiatan pelatihan.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Apakah tutor sudah mengajarkan apa yang warga belajar butuhkan ? ✓ Apa saja ilmu pengetahuan yang disampaikan tutor pada saat pelatihan dilaksanakan ? ✓ Apakah transfer ilmu dari tutor kepada gepeng sesuai dengan kurikulum yang ada dan berlaku ? 	Informan kunci dan informan pendukung
	Keterampilan	a. Memberikan suatu kegiatan yang bermanfaat bersifat berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan warga belajar.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Apakah keterampilan yang diajarkan oleh tutor sesuai dengan apa yang warga belajar butuhkan ? ✓ Bagaimana cara tutor mengajarkan keterampilan yang dimiliki kepada warga belajar mereka? 	

Fokus	Sub Fokus	Data Yang Akan Diraih	Kisi - Kisi Pertanyaan	Sumber Data
	Sikap dan perilaku	Tutor menjadi tokoh utama dalam menyampaikan dan memberi contoh tentang sikap dan perilaku yang baik.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Apakah tutor sudah mengajarkan cara bersikap dan berperilaku yang baik di lingkungan sosial ? ✓ Apa saja contoh dari sikap dan perilaku dalam menjalani kehidupan social di masyarakat ? 	Informan kunci dan informan pendukung
Efisiensi pelatihan gelandangan dan pengemis	Tenaga Kerja	Efisiensi pelatihan gelandangan dan pengemis untuk pemenuhan tujuan program	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Apakah jumlah tutor yang tersedia sudah dapat memenuhi kebutuhan program pelatihan ? ✓ Apakah tenaga kerja yang tersedia sudah profesional dalam bidang yang akan diajarkan kepada warga belajar ? 	
	Bahan	Ketersediaan bahan ajar dalam program pelatihan gelandangan dan pengemis	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Apa saja bahan yang disediakan dalam proses kegiatan pelatihan? ✓ Apakah bahan ajar yang disediakan sudah mampu memenuhi kebutuhan warga 	

Fokus	Sub Fokus	Data Yang Akan Diraih	Kisi - Kisi Pertanyaan	Sumber Data
			belajar pada saat proses pelatihan berlangsung ?	
	Waktu	Berlangsungnya kegiatan program pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Berapa jam pertemuan pelatihan gelandangan dan pengemis diselenggarakan? ✓ Bagaimana cara tutor membagi waktu teori dan praktik agar lebih cepat diterima oleh gepeng? ✓ Apakah waktu yang telah ditentukan dirasa cukup untuk warga belajar mencapai tujuan pelatihan itu sendiri ? 	

B2. Pedoman Observasi

Fokus	Sub Fokus	Data Yang Akan Diraih	Sumber Data
Peran Kinerja Tutor	Pengetahuan	✓ Tutor memiliki kemampuan yang memudahidalam kegiatan pelatihan.	Informan kunci dan informan pendukung.
	Keterampilan	✓ Memberikan suatu kegiatan yang brmanfaat bersifat berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan warga belajar.	
	Sikap dan Perilaku	✓ Tutor menjadi tokoh utama dalam menyampaikan dan memberi contoh tentang sikap dan perilaku yang baik.	
Efisiensi pelatihan gelandangan dan pengemis	Tenaga Kerja	✓ Efisiensi pelatihan gelandangan dan pengemis untuk pemenuhan tujuan program.	Informan Kunci dan Informan Pendukung

Fokus	Sub Fokus	Data Yang Akan Diraih	Sumber Data
	Bahan	✓ Ketersediaan bahan ajar dalam program pelatihan gelandangan dan pengemis.	
	Waktu	✓ Tutor menjadi tokoh utama dalam mengatur kegiatan pelatihan sehingga dapat menghemat waktu yang ada.	


B3. Pedoman Dokumentasi

No.	Data Yang Akan Diraih	Sumber Data
1.	Profil LIPOSOS	Informan Kunci dan Informan Pendukung
2.	Data Tutor Pada Program Pelatihan Gepeng	
3.	Data Peserta Pelatihan	
4.	Jadwal Pelaksanaan Program Pelatihan	
5.	Profil Lulusan Program Pelatihan	

LAMPIRAN C. DAFTAR DAN KODE INFORMAN PENELITIAN

No.	Nama	Kode Input	Usia	Status	Informan
1.	Poltak	PT	48 tahun	Ketua UPT. Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember	Kunci
2.	Tyas	TY	41 tahun	Tutor	Kunci
3.	Kati	KT	58 tahun	Peserta Pelatihan / Mantan Gepeng	Pendukung
4.	Misbah	MB	55 tahun	Peserta Pelatihan / Mantan Gepeng	Pendukung

LAMPIRAN D. SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 * Faximile: 0331-339029
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **2139**/UN25.1.5/LT/2019 19 MAR 2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

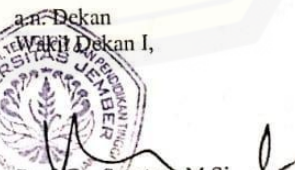
Yth. Kepala Badan Bangsa dan Politik
Kabupaten Jember

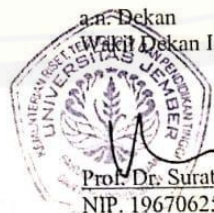
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama	: Akeril Maudi Parancak
NIM	: 150210201017
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Luar Sekolah


Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Lingkungan Pondok Sosial (LIPOSOS) dengan judul "Peran Tutor Terhadap Efisiensi Pelatihan di Lingkungan Pondok Sosial (LIPOSOS) Kabupaten Jember". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Suratno, M.Si.
NIP. 196706251992031003



LAMPIRAN E. SURAT REKOMENDASI PENELITIAN



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada
 Yth. Sdr. Kepala Dinas Sosial Kab. Jember
 di
JEMBER

SURAT REKOMENDASI
 Nomor : 072/657/415/2019

Tentang
PENELITIAN

Dasar :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan :

Surat Dekan FKIP Universitas Jember tanggal 19 Maret 2019 Nomor : 2164/UN25.1.5/LT/2019 perihal Permohonan Penelitian

MEREKOMENDASIKAN


Nama / NIM. : Akeril Maudi Parancak / 150210201017
 Instansi : Prodi Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Jember
 Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Jember
 Keperluan : Mengadakan penelitian untuk penyelesaian studi dengan judul :
 "Peran Tutor Terhadap Efisiensi Pelatihan di Lingkungan Pondok Sosial (LIPOSOS)"
 Lokasi : Lingkungan Pondok Sosial (LIPOSOS) Kabupaten Jember
 Waktu Kegiatan : Maret s/d April 2019

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
 Tanggal : 19-03-2019
 An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
 KABUPATEN JEMBER




Drs. Heri WIDODO
 Pembina TK
 NIP. 19611224 198012 1 001

Tembusan :
 Yth. Sdr. : 1. Dekan FKIP Universitas Jember;
 2. Yang Bersangkutan.

LAMPIRAN F. LEMBAR KONSULTASI

FORM 1
LK-TA



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Palimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegayut, Jember 68121
 ☎ (0331) 334988, 330738, Fax. (0331) 327475
 Laman: www.fkip.unesj.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN TUGAS AKHIR

Nama : AKHEL MARDI PAPANAK
 NIM : 150210201017
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
 Judul Skripsi : Peran Tutor Terhadap Efisiensi Pelatihan Galangangan dan Pengemis di Lingkungan Perdek Sosial Trafo Jember

Dosen Pembimbing I/II : Niswatul Insiyah S.pd Mpd / Linda Fejarwati S.pd, M.pd


KEGIATAN KONSULTASI

No.	Tanggal Bimbingan	Materi	Tanda Tangan Pembimbing
1	22 - 12 - 2018	Bimbingan Matrik	
2	25 - 12 - 2018	ACC Matrik	
3	29 - 12 - 2018	Bab 1 & 2	
4	02 - 01 - 2019	Bab 1, 2, 3	
5	06 - 01 - 2019	Revisi Bab 2 & 3	
6	08 - 01 - 2019	Revisi Bab 3	
7	16 - 01 - 2019	ACC Seminar Proposal	
8	29 - 01 - 2019	Revisi Seminar Proposal	
9	09 - 03 - 2019	Bimbingan Bab 4 & 5	
10	05 - 05 - 2019	Revisi I Bab 4	
11	29 - 05 - 2019	Revisi II Bab 4	
12	10 - 07 - 2019	ACC sidang Skripsi	
13			
14			
15			

Catatan:

- Dimulai pada tanggal : 22 - 12 - 2018
- Diakhiri pada tanggal : 10 - 07 - 2019
- Jumlah pertemuan Bimbingan : 12
- Lama Penyelesaian Tugas Akhir :

FORM I
LKTA



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
☎ (0331) 334988, 330738; Fax (0331) 332475
Laman: www.fkip.unj.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN TUGAS AKHIR

Nama : AKEPIL MAJIDI PAPANCAK

NIM : 160210201017

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Judul Skripsi : Peran Tutor Terhadap Efisiensi Pelatihan Gelandangan dan Pengemis di Lingkungan Perok Sosial Tab Jember

Dosen Pembimbing I/II : Niswatul Imayah S.pd Mpd / Linda Fajarwati S.pd., Mpd

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Tanggal Bimbingan	Materi	Tanda Tangan Pembimbing
1	22 - 12 - 2018	Bimbingan Materi	
2	25 - 12 - 2018	ACC Materi	
3	29 - 12 - 2018	Bab 1 & 2	
4	02 - 01 - 2019	Bab 1, 2, 3	
5	06 - 01 - 2019	Revisi Bab 2 & 3	
6	08 - 01 - 2019	Revisi Bab 3	
7	16 - 01 - 2019	ACC Seminar Proposal	
8	29 - 01 - 2019	Revisi Seminar Proposal	
9	09 - 03 - 2019	Bimbingan Bab 4 & 5	
10	05 - 05 - 2019	Revisi 1 Bab 4	
11	29 - 05 - 2019	Revisi 2 Bab 4	
12	10 - 07 - 2019	ACC sidang Skripsi	
13	13 - 07 - 2019	Revisi Bab 5 saran	
14			
15			

Catatan:

- Dimulai pada tanggal : 22 - 12 - 2018
- Diakhiri pada tanggal : 10 - 07 - 2019
- Jumlah pertemuan Bimbingan : 12
- Lama Penyelesaian Tugas Akhir :

DOKUMENTASI



Gambar 1. Foto Dengan Bapak MB mantan gelandangan yang berjualan kopi di alun-alun Jember



Gambar 2. Foto Dengan Ibu KT mantan gelandangan yang berjualan kopi di alun-alun Jember

